



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 GARUM

Nikmatul Rofi'ah¹, Arief Ardiansyah², Fita Mustafida³

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011184@unisma.ac.id, 2arief.ardiansyah@unisma.ac.id,
2fitamustafida@unisma.ac.id

Abstract

Interesting cooperative learning is the talking stick learning model assisted by media images. The use of the talking stack learning model makes students not easily bored. Talking stick learning begins with the teacher explaining the topic of the lesson and students are given the opportunity to read and study the material. The research method used in this study is experimental, with a quasi-experimental quantitative approach because the research will be tested using numerical data processed with statistical data with a quasi-experimental research type. Based on the Independent Sample T Test on the data above it is known that in the "equal variances assumed" section the significance value is 0.00 which is smaller than the significance level of 0.05, as the basis for decision making if the Sig.(2-tailed) value is 0.05 where the result it shows 0.000.05 then H_0 is rejected and H_a is accepted. this shows that there is a significant effect. The calculation obtained using the effect size is 1.76. When viewed from the resulting decision rules, it shows a very high category. Based on the results of this analysis, the talking stick learning model assisted by media images can meet the minimum student completeness criteria standards. The experimental class has a higher average value than the control class. These results illustrate the meaning that the talking stick learning model assisted by media images has a major effect on student learning interest. The conclusion of the effect size data results shows a large category, meaning that the application of the talking stick learning model assisted by media images is able to influence student learning interest in learning Islamic Religious Education so that it is effectively applied in teaching and learning activities.

Kata Kunci: *Talking stick, Media Gambar, Minat Belajar*

A. Pendahuluan

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari sisi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik setelah mengalami proses belajar. Perubahan ini dapat terjadi karena direncanakan maupun tidak. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila kegiatan belajar mengajar siswa mengalami perubahan pada diri siswa seperti meningkatnya rasa ingin tahu siswa, meningkatnya pemahaman

siswa, meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa serta meningkatnya prestasi belajar siswa.

Minat belajar berkaitan dengan adanya perasaan senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar. Minat belajar memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar. minat memiliki kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalannya. Menurut Maesaroh (2013) minat belajar berhubungan erat dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, factor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Minat berpengaruh besar terhadap belajar, sebab bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan maksimal.

Kesulitan atau kesukaran belajar pada peserta didik merupakan hambatan dalam belajar. Hal inilah yang menyebabkan terhambatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada menurunnya sikap belajar positif siswa pada pencapaian minat, motivasi dan hasil belajar yang maksimal. Minat belajar siswa penting bagi keberhasilan sebuah pembelajaran siswa, karena minat siswa dapat menjadi daya dorong seseorang untuk melakukan sikap belajar positif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kurang inovatifnya model pembelajaran menyebabkan siswa tidak memiliki minat dalam pembelajaran. Apabila terdapat siswa yang kurang minat dengan pembelajaran siswa tidak akan belajar dengan maksimal. Salah satu akibatnya siswa tidak memperoleh kepuasan dalam pelajaran kemudian siswa mengalami kebosanan terhadap pelajaran. Pembelajaran model kooperatif yang menarik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media gambar. Penggunaan model pembelajaran tersebut tidak membuat peserta didik bosan serta praktek model pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa. Sebab penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar mampu membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan diharapkan siswa dapat meningkatkan minat belajar.

Tri Septiana (2018) melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu mol terhadap hasil belajar siswa. terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Utari Sukma,(2020) melakukan penelitian dengan judul model pembelajaran *talking stick* berbantuan media buku cergam terhadap keterampilan berbicara.

Suprijono (2013) model pembelajaran *talking stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Model *talking stick* berbantuan media gambar sebagai sarana yang memudahkan siswa dalam menjelaskan dan menjawab pertanyaan. Siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat karena materi sudah dikuasai dengan baik. *Talking stick* dengan berbantuan media gambar akan dapat meng gambarkan materi pembelajaran yang akan dipelajari sehingga memudahkan siswa dalam belajar.

Penggunaan model *talking stick* berbantuan media gambar dapat memudahkan siswa untuk memecahkan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu model ini dapat menjadi suatu alternatif dalam menghilangkan rasa bosan siswa terhadap pembelajaran yang dialami siswa dalam proses pembelajaran yang sedang diajarkan (Anam, 2015).

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, dengan pendekatan kuantitatif quasi eksperimen karena penelitian akan di uji menggunakan data angka – angka yang diolah dengan data statistik. Penelitian dilakukan di kelas VII. Penelitian ini dilakukan selama dua minggu tercatat pada tanggal 8 Mei – 20 Mei 2023. Populasinya adalah kelas VII dengan jumlah 63 siswa yang terbagi menjadi dua kelas eksperimen sebanyak 31 dan kelas kontrol sebanyak 32.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuisioner, kuisioner adalah alat pengumpulan data dengan memberikan dan membagikan daftar pertanyaan kepada responden. Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu melakukan pengujian instrumen. Sebelum diujikan, terlebih dahulu dilakukan validitas dan reabilitas isi. Menurut Ghazali (2015) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner, sedangkan uji reabilitas untuk melihat jawaban responden dikatakan realible dan jawaban responden tersebut konsisten dari waktu ke waktu.

Metode analisis data yang digunakan adalah uji independent sample t - test. Uji T adalah salah satu test statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah sampel yang didapat secara random atau dari populasi yang sama terdapat perbedaan yang signifikan (Sugiono, 2020).

C. Hasil dan Pembahasan

Minat belajar siswa pada kelas kontrol berbeda dengan kelas eksperimen memiliki perbedaan. Untuk kelas eksperimen dengan jumlah siswa 31 siswa diperoleh sekitar 15 siswa tergolong aktif dan 16 tergolong cukup aktif. Untuk kelas kontrol dengan jumlah siswa 32 diperoleh 10 siswa tergolong cukup aktif dan 22 siswa termasuk kriteria kurang aktif. Berdasarkan nilai rata – rata hasil angket minat belajar siswa yaitu pada kelas eksperimen sebesar 87,00 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata – ratanya 52,00. Hal ini disebabkan kelas eksperimen mempunyai kelebihan yaitu dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *talking stick* (pembelajaran konvensional). Perbedaan nilai rata -rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi karena penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar menuntut siswa untuk berperan aktif dan memahami materi pelajaran.

Data hasil analisis angket minat belajar siswa yang diperoleh kemudian dianalisis, namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh. Pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan melihat taraf signifikansi 0,05. Perhatikan tabel 1.1 mengenai hasil uji normalitas.

Tabel 1. 1 hasil uji normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil angket Minat	Eksperimen	.129	31	.200*	.958	31	.255*
	Kontrol	.233	32	.200*	.796	32	.255*

Berdasarkan hasil output pada tabel 1.1 di atas pada kolom *Shapiro-Wilk* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,255 dan pada kelas kontrol sebesar 0,255 lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan kedua data berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas dari kedua kelas yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan sebagai dasar untuk pengujian hipotesis. Perhatikan

tabel 1.2 untuk melihat hasil uji homogenitas angket minat belajar dengan menggunakan bantuan *SPSS 25 for windows*.

Tabel 1. 2 hasil uji homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil angket Minat	Based on Mean	1,962	1	61	.166

Seperti pada tabel 1.2, hasil uji homogenitas dapat dilihat dari output dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,166. Dengan demikian signifikansi kedua kelas lebih besar daripada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi homogen (sama).

Berdasarkan hasil analisis data, maka mendapatkan hasil uji independent sample t-test sebagai berikut :

Tabel 1. 3 hasil uji independent sampel t-test

		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means					
Hasil Angket Minat Belajar	Equal variances assumed	F	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std Error difference
		1.962	.166	15.074	61	.000	17.54435	1.16385
	Equal variances not assumed			15.225	45.278	.000	17.54435	1.15235

Berdasarkan hasil uji independent sampel t- test adanya pengaruh model pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Diketahui hasil uji hipotesis bahwa pada *t- test for equality of means* pada kolom t hitung yang diperoleh yaitu 15,074. Nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu 1,999. berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Mengacu kepada pemaparan data di atas, maka diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh dan perbedaan yang signifikan minat belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran konvensional.

Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya (Trianto, 2009). Didukung dengan manfaat model pembelajaran *talking stick* menurut Muttaqin (2021) menyatakan, "model ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan anak, dalam melatih memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun". Sehingga melalui hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *talking stick* membantu menghidupkan suasana kelas agar pembelajaran menyenangkan. Model pembelajaran *talking stick* memadukan pembelajaran dengan permainan sehingga siswa tidak merasa bosan. Model pembelajaran *talking stick* dapat melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat tentang topik yang telah di diskusikan bersama (Suprijono, 2013). Model pembelajaran *talking stick* dapat dikatakan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran *talking stick* siswa dituntut untuk mandiri sehingga tidak bergantung dengan siswa lainnya sehingga akan menimbulkan sikap percaya diri, bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan siswa yakin dapat menyelesaikan masalah (Andayani, 2016).

Menurut Wulandari (2021) Kemampuan siswa dalam berpendapat akan berdampak positif dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas terutama dalam mempengaruhi minat belajar. Penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar pada kelas eksperimen dapat membantu siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Hasjmy, 2014). Siswa yang cenderung pasif menjadi lebih bersemangat untuk belajar dan serius mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa juga tidak malu mengemukakan pendapat mereka apabila guru mengajukan pertanyaan.

Adanya model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar pada kelas eksperimen, siswa tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru tetapi mereka memahami konsep-konsep materi PAI yang diberikan guru. Oleh sebab itu, keaktifan siswa dalam belajar dikelas sangatlah penting dimiliki oleh tiap-tiap siswa akan memperoleh manfaat dari keterlibatan siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran (Maharani, 2023). Model pembelajaran tersebut menjadi sebuah alternatif yang menjadikan siswa agar

tidak jenuh ketika pembelajaran sedang berlangsung karena konsep daripada model pembelajaran *talking stick* adalah bermain, belajar dan berpendapat (Wahyuni, 2017).

Hasil ini sejalan dengan pendapat Tri Septiana (2018) melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu mol terhadap hasil belajar siswa. terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Utari Sukma (2020) melakukan penelitian dengan judul model pembelajaran *talking stick* berbantuan media buku cergam terhadap keterampilan berbicara. Penelitian terjadi perubahan signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa.

Menurut Mustafida (2013) Proses belajar mengajar sebaiknya terjadi variasi aktivitas yang melibatkan semua alat indera pebelajar (peserta didik). Semakin banyak alat indera yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi (isi pelajaran), semakin besar kemungkinan isi pelajaran tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan pebelajar. Jadi agar pesan-pesan dalam materi yang disajikan dapat diterima dengan baik, maka pengajar harus berupaya menampilkan stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indera pebelajar. Pengertian stimulus dalam hal ini adalah suatu “perantara” yang menjembatani antara penerima pesan (pebelajar) dan sumber pesan (pengajar) agar terjadi komunikasi yang efektif.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan pengaruh yang positif pada minat belajar siswa. Setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar diperoleh rata – rata kelas eksperimen adalah 87,00 dan rata – rata kelas kontrol adalah 52,00. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test. Hasil uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} = 15,074$ sedangkan $t_{tabel} = 1,999$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya, model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Daftar Rujukan

- Anam, K. (2015). Pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pai di smp bani muqiman bangkalan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 17.
- Andayani. (2016). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TALKING STICK TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPA BIOLOGI SISWA KELAS VII SMP*.
- Ghozali. (2015). Pengaruh rotasi audit, workload, dan spesialisasi terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 11(2), 183–194.
- Hasjmy. (2014). Pengaruh kooperatif teknik talking stick terhadap minat pembelajaran PAI di sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(9).
- Maesaroh. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Maharani. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI KELAS XI MIPA 3 SMA NEGERI 1 KUTA UTARA. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 14(1), 41–46.
- Mustafida, F. (2013). *KAJIAN MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KECENDERUNGAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK SD/MI*.
- Muttaqin. (2021). IMPLEMENTASI METODE TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP MERDEKA SUMBERSARI SRONO. *International Journal of Educational Resources*.
- Prof. Dr. Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (S. P. M. Dr. Ir. Sutopo, Ed.; Edisi 2). ALFABETA.
- Suprijono. (2013). Pengembangan perangkat model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada standar kompetensi mengoperasikan peralatan pengendali daya tegangan rendah di SMKN 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1).
- Tri Septiana, E., & Rudyat Telly Savalas, L. (2018). *PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA KARTU MOL TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA PADA MATERI STOIKIOMETRI SISWA KELAS X MIA SMAN 3 MATARAM*.
- Trianto. (2009). *PENGARUH MODEL TALKING STICK*.

Utari Sukmadewi, P., & Nyoman Ganing, N. (2020). MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA BUKU CERAM TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2).

Wahyuni. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menceritakan Peristiwa Yang Dialami Menggunakan Metode Talking Stick Berbantuan Media Gambar Seri. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 1541–1550.

Wulandari. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis youtube terhadap hasil belajar PAI siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3779–3785.